

REVIEW: TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT UMUM TERHADAP SWAMEDIKASI PENYAKIT KULIT KARENA JAMUR

REVIEW: THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE GENERAL PUBLIC ON SELF-MEDICATING SKIN DISEASES DUE TO FUNGI

**Jafar Izzudin, Muayyadah Milla, Nenden Anindya Koesmaedhy, Nisa Dwi
Nurindah, Puspita Afriliani, Sapitri Hikmatul Aziz, Trisna Lestari*, Arsyad
Bachtiar, Rinto Susilo, Didin Ahidin**

¹*Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon*

Alamat: Jl. Cideng Indah No. 3 Telp/Fax. (0231) 230984 Cirebon 45153

Email: trisnalestari25@gmail.com

Submitted: 6 November 2022 Revised: 26 November 2022 Accepted: 22 Februari 2023

ABSTRAK

Infeksi jamur pada kulit disebut dermatofitosis, kondisi lingkungan dapat menyebabkan penyakit kulit baik akut maupun kronis. Karena kulit adalah organ yang berhubungan langsung dengan lingkungan, maka kulit rentan terhadap infeksi fisik. Infeksi jamur kulit sering terjadi didaerah tropis yang disebabkan oleh udara lembab, sehingga keadaan ini dapat mendorong berkembangnya jamur pada kulit. Fokus penelitian ini menganalisis secara deskriptif, dengan meresume data yang diperoleh. Beberapa organisme menyebabkan penyakit kulit seperti bakteri, virus dan jamur. Bakteri, virus, dan jamur umumnya menginfeksi dan merusak kulit, namun tidak berakibat fatal. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur adalah tinea kapitis, Pengetahuan tentang swamedikasi untuk penyakit kulit telah banyak diketahui oleh masyarakat dari beberapa daerah, Pengetahuan masyarakat banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, pengobatan turun temurun serta bahan obat yang melimpah dilingkungan masyarakat.

Kata kunci : *penyakit kulit, swamedikasi, pengetahuan masyarakat*

ABSTRACT

Fungal infections of the skin are called dermatophytosis, environmental conditions can cause skin diseases both acute and chronic. Since the skin is an organ that is directly related to the environment, it is susceptible to physical infections. Skin fungal infections often occur in tropical areas caused by humid air, so this condition can encourage the development of fungi on the skin. The focus of this study is analyzing descriptively, by consuming the data obtained. Some organisms cause skin diseases such as bacteria, viruses and fungi. Bacteria, viruses, and fungi generally infect and damage the skin, but they are not fatal. One of the skin diseases caused by fungal infections is tinea capitis, knowledge about self-medication for skin diseases has been widely known by the people in several regions, public knowledge is influenced by faktor education, work, hereditary medicine and medicinal materials that are abundant in the community.

Keywords: *skin diseases, self-medicating, knowledge of society*

PENDAHULUAN

Infeksi jamur pada kulit biasanya terjadi didaerah tropis dikarenakan kondisi udara yang lembab, sehingga keadaan ini dapat mendorong berkembangnya jamur pada kulit (Nur Sabila et al., 2022) kondisi sosial dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyakit jamur, selain faktor kelembaban lingkungan dan faktor lain yang mempengaruhi, hal ini biasanya dikarenakan pola hidup bersih dan sehat diri seseorang.

Swamedikasi yaitu praktik mengobati diri sendiri dengan obat-obatan yang tersedia di apotek tanpa resep dokter. Pengobatan sendiri merupakan keputusan masyarakat yang harus mempertimbangkan ketepatan saat penggunaan obat. Karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang metode pengobatan sendiri dan pemilihan obat dapat berdampak merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Obat yang biasa digunakan untuk mengobati pada diri sendiri untuk gangguan kulit adalah oral dan topical, termasuk obat-obatan antibiotic, antivirus, antijamur, kortikosteroid, dan kombinasi antara asam salisilat dengan asam benzoate (Primadiamanti et al., 2021).

Dermatomikosis adalah penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sekitar dapat menyebabkan penyakit kulit akut maupun kronis. Kulit yang rentan terhadap infeksi fisik kimia dan jamur merupakan bagian kulit yang berhubungan langsung dengan lingkungan (Hasbi et al., 2021). Pada umumnya penyakit kulit bukanlah penyakit yang fatal, sehingga keberadaannya sering diabaikan. Gangguan kulit dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien jika tidak ditangani dan diabaikan. Maka dapat mengganggu aktivitas sehari – hari. (Tur & Maibach, n.d.2018).

Agar kulit dapat berfungsi sesuai fungsinya dan terbebas dari penyakit kulit maka perlu menjaga kesehatan kulit. Dematomikosis adalah penyakit yang menyerang permukaan tubuh dapat disebabkan oleh jamur. Hasil penelitian, pada pengguna (pasien) sulit untuk mengidentifikasi penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur, sehingga mereka tidak dapat mengidentifikasi penyakit apa yang mereka keluhkan. Berdasarkan permasalahan ini, solusi yang diberikan adalah pengobatan sendiri.

Swamedikasi merupakan pemilihan dan penggunaan obat yang mencakup obat modern, obat herbal, dan obat tradisional oleh seorang individu untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit (Amalia et al., 2020). Swamedikasi (pengobatan sendiri) adalah perilaku kesehatan individu yang berkaitan dengan pencarian pengobatan (*Health Seeking Behaviour*).

Kebanyakan orang menemukan pengobatan sendiri lebih nyaman untuk pengobatan penyakit ringan. Menurut Survei sosial Ekonomi Nasional 2014, 61,05% penduduk mencari pengobatan untuk kondisi Kesehatan dan pengobatan sendiri. Hal ini menunjukkan perilaku pengobatan sendiri masih ada di Indonesia dan sangat tinggi. Angka tingginya pengobatan sendiri disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi melalui internet, mahalnya biaya pengobatan kedokter, atau kurangnya waktu untuk berobat.

Diharapkan kepada masyarakat umum tentang tingkat pengetahuan dapat ditingkatkan dan ketepatan pengobatan sendiri penyakit kulit akibat infeksi jamur. Hal ini didasarkan pada pengobatan sendiri yang banyak digunakan di masyarakat dan membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk mengatasi ketidaktepatan pengobatan sendiri.

METODE PENELITIAN

Kajian literatur (*literature review, literature research*). Fokus penelitian ini menganalisis secara deskriptif, dengan meresmum data yang telah diperoleh, kemudian memberi penjelasan serta pemahaman agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Jurnal yang kita dapatkan yaitu sebanyak 25 jurnal dan yang digunakan yaitu sebanyak 11 jurnal yang relevan.

Alat dan Bahan

Pemilihan jurnal ini menggunakan pencarian Google Scholar dan lainnya. Serta menggunakan alat bantu/ software Mendeley.

Kriteria Pemilihan Artikel

Pemilihan jurnal yang digunakan adalah jurnal dengan kata kunci penyakit kulit, swamedikasi dan pemahaman masyarakat tentang swamedikasi.

Prosedur Penelitian

Bagian ini memuat bagaimana proses review dilakukan, dari mulai pencarian jurnal, pengolahan isi jurnal, analisis data sampai menyajikan hasil review jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infeksi jamur pada kulit disebut dermatofitosis (Zhan et al., 2013). Jamur biasanya menyerang jaringan yang mengandung keratin seperti kuku, rambut, kaki dan tangan. (Graham & Brown, 2005). *Tinea versicolor* dapat menyebabkan panu, *Tinea unguinum* pada kuku, *Tinea kapitis* pada kepala, *Tinea mannum* menyebabkan kutu air pada tangan, dan *Tinea pedis* menyebabkan kutu air pada kaki, jamur juga dapat menyebabkan penyakit kadas dan kurap (Hidayati et al., 2009).

Infeksi jamur kulit tidak mengancam jiwa, tetapi dapat berlangsung selama bertahun-tahun dalam bentuk klinis dan dapat menjadi masalah besar jika terjadi infeksi sekunder, nyeri, sehingga gejala yang lebih serius seperti nyeri, demam, serta dapat mengganggu aktivitas (Hidayati et al., 2009).

Swamedikasi merupakan upaya seseorang dengan memilih dan menggunakan obat untuk mengobati penyakit atau kondisi yang diidentifikasi sendiri. Penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan rumah tangga menyimpan 3 rerata obat untuk swamedikasi. Obat yang disimpan antara lain adalah obat keras (35,7%) dan antibiotik (27,8%).

Benar dan tepatnya swamedikasi yang dilakukan dapat memberikan sumbangan besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan nasional. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan dampak negative dari swamedikasi itu sendiri. Menurut WHO penggunaan obat yang rasional adalah berarti seseorang menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinis, dosis yang dibutuhkan, durasi yang tepat dan terjangkau. Swamedikasi yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan kesehatan akibat penyalahgunaan obat, seperti, penggunaan obat yang berbeda secara bersamaan dengan bahan aktif yang sama, dapat mengakibatkan kegagalan mencapai khasiat, serta terjadinya efek samping, timbulnya penyakit baru, dan overdosis (Kesehatan et al., n.d.).

Beberapa organisme menyebabkan penyakit kulit seperti bakteri, virus dan jamur. Bakteri, virus, dan jamur umumnya menginfeksi dan merusak kulit, namun tidak berakibat fatal. *Tinea kapitis* merupakan salah satu penyakit kulit akibat jamur, penyakit ini dapat ditularkan oleh hewan peliharaan seperti kucing dan anjing pada anak-anak. Gejala awal ditandai dengan kepala yang terasa gatal. Pasien menunda pengobatan pada penyakit *tinea kapitis*, maka akan merasakan kulit kepala yang gatal kronis serta rambut akan menjadi rapuh dan mudah rontok. Sehingga ketidaknyamanan akan dirasakan oleh penderita.

Infeksi jamur adalah agen anti jamur yang paling umum digunakan di masyarakat. Antijamur Azol adalah pilihan pengobatan yang paling banyak digunakan. Obat ini bekerja dengan cara menghambat sintesis Ergosterol, yang mengganggu pertumbuhan fungsi sel jamur. Agen antijamur yang banyak digunakan adalah bentuk sediaan topikal karena sediaan topikal lebih disukai untuk aplikasi pada infeksi jamur. Keuntungan dari pemberian topikal adalah kerja yang lebih cepat tolerabilitas yang lebih baik dengan efek samping yang lebih sedikit dan interaksi obat yang potensial (Lingga & Intannia, n.d.).

Menurut Sherlyta Oktavian Alexandra Handayani dalam artikel ilmiahnya, hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat daerah Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang tentang swamedikasi obat serta pembelian obat di Apotek dengan tanpa resep dokter sudah mengenal cukup baik. Masyarakat dapat mengerti kapan mereka harus membeli obat katoconazol baik oral maupun topical, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat baik. Presentase keseluruhan tentang swamedikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat golongan, tepat waktu, dan efek samping obat diperoleh 75,75%, yang merupakan dasar cukup baik (Oktavian & Handayani, n.d.)

Penelitian lain berdasarkan nilai persentase per indikator pada quisioner yang telah diberikan pada 30 responden maka nilai rata rata persentasi dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman warga tentang materi yang diberikan dari kegiatan PKM di Kabupaten Sigi memiliki peningkatan pemahaman yang baik tentang swamedikasi (Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi et al., 2022).

Berdasarkan penelitian menurut Ervina Dewi memperlihatkan umumnya masyarakat di kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie umumnya masyarakat melakukan pengobatan swamedikasi menggunakan Daun Binahong untuk penyakit kulit seperti menghilangkan jerawat (20%), alergi gatal gatal (7%), luka bakar (2%). Dari data ini diketahui bahwa masyarakat telah mengetahui berbagai khasiat untuk swamedikasi penyakit kulit dengan Daun Binahong. Pengetahuan dan kemampuan masyarakat berdasarkan dari warisan masyarakat sebelumnya yang memiliki Sebagian besar kearifan local dalam hal pengobatan (Dewi et al., 2020).

KESIMPULAN

Pada hasil review jurnal penelitian ini menunjukkan adanya bahwa obat anti inflamasi non steroid (OAINS) dapat menghilangkan rasa sakit pada pasien osteoarthritis. Obat antiinflamasi nonsteroid diantaranya Penghambat COX non selektif seperti aspirin, ibu profen, asam mefenamat, piroxicam dan Penghambat COX-2 selektif seperti meloxicam, celecoxib dan natrium diklofenak atau kalium diklofenak. Natrium diklofenak mampu mengobati nyeri ringan hingga nyeri hebat terutama saat pada kondisi peradangan kronis seperti osteoritis. Namun, obat yang sering digunakan pada pasien osteoarthritis yaitu termasuk golongan COX-2 selektif contohnya natrium diklofenak. Natrium diklofenak mampu mengobati nyeri ringan hingga nyeri hebat terutama saat pada kondisi peradangan kronis seperti osteoritis karena obat golongan ini memiliki efek terapi yang cepat langsung menghambat COX-2 tetapi tidak menghambat COX-1 sehingga aman pada pasien Osteoarthritis dan tidak mengiritasi lambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V., Muthoharoh, A., Agustin Ningrum, W., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Jl Raya Ambokembang No, U. (2020). PERCEPTION AND BEHAVIORS OF SKIN FUNGAL DISEASE SELF-MEDICATION IN PANJANG WETAN VILLAGE, PEKALONGAN CITY IN 2020. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon: Ojs.Stfmuhammadiyahcirebon.Ac.Id*, 5(1).
- Dewi, E., Agustina, R., & Husna, M. (2020). *STUDI ETNOFARMAKOLOGI TANAMAN BINAHONG (Anredera cordifolia) DI KEMUKIMAN BAMBI KABUPATEN PIDIE SEBAGAI UPAYA SWAMEDIKASI* (Vol. 26, Issue 3).
- Hasbi, N., Kesehatan, A., Paul, J., Pekanbaru -Labuh, I. I., Barat, B., Payung, K., & Pekanbaru, S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tentang Penyakit Kulit Akibat Jamur di Kelurahan Muara Fajar Timur, Pekanbaru. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(2), 90–103. <https://doi.org/10.30874/MAYADANI.v1i1.00001>
- Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, S., Puspita Dewi, N., Made Dipayana, I., Studi, P. S., & Sekolah tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, F. (2022). *Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa*. 1(2).
- Kesehatan, J. I., Sains, &, Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., Nurhayati, E., Studi, P., Dokter, P., Farmakologi, D., Ilmu, D., & Masyarakat, K. (n.d.). *ARTIKEL PENELITIAN Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung*. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>
- Lingga, H. N., & Intannia, D. (n.d.). *GAMBARAN SWAMEDIKASI PENYAKIT KULIT PADA MASYARAKAT DAERAH MARTAPURA (Self Medication's Description of Skin Disease in Martapura Regional Community)* (Vol. 5, Issue 1).